

BAB V

KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan menguraikan kesimpulan dari skripsi ini terkait alasan Partai *United Kingdom Independence Party* (UKIP) menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa dalam Referendum Inggris 2016. Berawal dari janji kampanye Perdana Menteri David Cameron yang berjanji akan melaksanakan referendum keanggotaan Inggris di Uni Eropa apabila dirinya terpilih kembali menjadi Perdana Menteri, dalam pemilihan umum tahun 2015 David Cameron terpilih kembali menjadi Perdana Menteri, sehingga dia memutuskan melaksanakan referendum di tahun 2016 setelah melaksanakan proses renegosiasi dengan Brussel. Pada tanggal 23 Juni 2016 referendum telah dilaksanakan dengan mayoritas suara menghendaki agar Inggris berpisah dari Uni Eropa, perolehan hasil referendum sebanyak 52 persen menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa dan 48 persen menginginkan untuk bertahan.

Perolehan hasil referendum dengan mayoritas menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa sangat diluar perkiraan para pengamat politik, meskipun banyak masyarakat yang menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa, namun dalam beberapa survey mayoritas masyarakat Inggris masih menginginkan agar Inggris tetap bertahan dalam Uni Eropa, oleh karena itu hasil referendum tersebut sangatlah diluar perkiraan para pengamat politik di Inggris.

Perubahan suara yang terjadi sebelum dilaksanakan dengan saat referendum dilaksanakan merupakan fenomena yang memiliki alasan dibalik perubahan tersebut, salah satu aktor dari perubahan tersebut ialah Partai UKIP, sebagai partai yang berideologi *euroskeptics* maka sangat jelas bahwa UKIP akan mendorong Inggris untuk keluar dari Uni Eropa. Tensi perpolitikan di Inggris sempat memanas karena para politisi terbagi menjadi dua kubu, yaitu kubu *Brexit* dan *Remain*, koalisi pemerintah Konservatif dan Demokrasi Liberal ditambah Partai Buruh merupakan pihak yang menginginkan agar Inggris tetap bertahan di Uni Eropa sedangkan Partai UKIP merupakan satu-satunya partai yang secara terbuka mendukung terjadinya *Brexit*. Kampanye yang dilakukan Partai UKIP agar Inggris keluar dari Uni Eropa sudah dilakukan sejak beberapa tahun yang lalu, kampanye yang dilakukan oleh Partai UKIP secara konsisten tersebut telah berhasil untuk mempengaruhi mayoritas masyarakat Inggris agar mendukung Inggris berpisah dari Uni Eropa.

Selanjutnya penulis menganalisis bahwa selain pandangan Partai UKIP terhadap dinamika hubungan Inggris dan Uni Eropa yang rasional, ada alasan lain UKIP menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa, yaitu politisasi isu brexit untuk keuntungan meningkatkan suara Partai UKIP, apabila dilihat dari pendekatan Teori *Voting Behavior* menjelaskan bahwa Partai UKIP telah menggunakan dua model dari empat model yang ada, yaitu pertama, model pilihan rasional yang berpandangan bahwa *voting* merupakan hal rasional sehingga pemilih akan memberikan suaranya kepada suatu partai atas dasar kepentingan pribadi, faktor ekonomi sangat

mempengaruhi model pilihan rasional. Dalam mengkampanyekan *Brexit* Partai UKIP mengemasnya dalam pandangan bahwa ketika Inggris keluar dari Uni Eropa, maka masyarakat Inggris akan lebih sejahtera karena banyak kebijakan yang diorientasikan untuk kepentingan masyarakat.

Kedua, model ideologi dominan artinya ialah pemilih memberikan suaranya kepada suatu partai didasari atas kesamaan gagasan atau ideologi. Partai UKIP sebagai partai dengan ideologi *euroskeptics* tentunya akan menyebarkan ideologinya tersebut kepada masyarakat Inggris, usaha Partai UKIP tersebut nampaknya telah berhasil mempengaruhi pandangan masyarakat Inggris terhadap Uni Eropa, hal ini dibuktikan oleh survey yang menyatakan mayoritas memilih pemilih memberikan suaranya kepada Partai UKIP salah satunya karena UKIP berideologi *euroskeptics*.

Keberhasilan Partai UKIP dalam mempengaruhi masyarakat Inggris tentunya dipengaruhi oleh pandangan rasional Partai UKIP dalam melihat fenomena hubungan antara Inggris dan Uni Eropa, apabila menggunakan pendekatan realis John J Mearsheimer tentang asumsi-asumsi realis terhadap institusi internasional yaitu pertama, tujuan suatu negara dalam institusi internasional ialah untuk survival dengan mempertahankan kedaulatannya, kedua, asumsi terkait suatu negara harus bertindak strategis dalam institusi internasional karena negara merupakan aktor yang rasional. Berdasarkan asumsi dari teori tersebut maka Partai UKIP memiliki pertimbangan rasional bahwa bergabung dengan Uni Eropa akan merugikan Inggris, pertimbangan

tersebut disebabkan karena, pertama, Inggris tidak bisa menentukan kebijakan nasionalnya secara berdaulat karena terikat dengan kebijakan Uni Eropa, menurut Partai UKIP sejak Inggris bergabung dengan Uni Eropa ada 75 persen hukum Inggris yang berasal dari Uni Eropa, sehingga Inggris tidak bisa membuat hukum nasionalnya sendiri, kedua, kebijakan uang kontribusi dan imigrasi Uni Eropa akan merugikan Inggris, konsekuensi dari keanggotaan Inggris di Uni Eropa ialah Inggris harus membayar uang kontribusi kepada Uni Eropa setiap tahunnya, menurut Partai UKIP uang kontribusi yang dikeluarkan Inggris untuk Uni Eropa sangatlah banyak, sekitar 55 juta poundsterling setiap harinya, oleh karena itu Partai UKIP menginginkan Inggris keluar dari Uni Eropa agar uang kontribusi tersebut bisa dialokasikan untuk kepentingan masyarakat Inggris, selain itu Partai UKIP juga berpandangan bahwa Uni Eropa menyebabkan laju imigrasi Inggris tidak bisa terkontrol dengan baik, banyaknya imigrasi di Inggris telah menyebabkan permasalahan pekerjaan dan upah bagi pekerja di Inggris.

